

DOI: 10.31186/jagrisep.17.2.175-186

Terakreditasi DIKTI SK. No. 21/E/KPT/2018

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU

Agricultural Sector Contribution to Economic Structure of Kaur Regency, Bengkulu Province

Susi Roria Sari ¹⁾✉

*Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu*

Email: susiroria_18@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the agricultural subsector of the base as a role-maker and contribution in economic growth, to analyze the competitive advantage of agriculture sector of Kaur Regency. The analysis methods used are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share analysis (SS), and Overlay analysis. This study uses secondary data of constant price Regional Domestic Product of Kaur Regency in Bengkulu Province from 2011-2016. Result from the study finds, that agricultural sub-sector which become the superior based on the result of overlay analysis between Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and the Shift-Share is subsector of food crop, plantation, agrecultural and fishery services, this means Subsector has excellence.

Keywords: *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift-Share, Overlay, Agricultural sectors*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis subsektor pertanian basis sebagai pembentuk peran dan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, untuk menganalisa keunggulan kompetitif sektor pertanian Kabupaten Kaur. Metode analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), analisis Shift-Share analysis (SS), dan Overlay. Penelitian ini menggunakan data sekunder PDRB harga konstan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu dari tahun 2011-2016. Dari

hasil penelitian diperoleh Subsektor pertanian yang menjadi unggulan berdasarkan hasil analisis overlay antara Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Shift-Share adalah subsektor tanaman pangan, perkebunan, jasa pertanian dan perikanan, ini artinya Subsektor tersebut memiliki keunggulan.

Kata kunci: *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift-Share, Overlay, sektor pertanian*

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai suatu potensi serta keunggulan ekonomi yang menjadi sumber pertumbuhan wilayah. Untuk melihat potensi keunggulan daerah, maka setiap pemerintah di daerah masing-masing senantiasa berupaya memberikan perhatian dan fasilitas. Pengembangan potensi unggulan daerah yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Dengan perkembangan sektor yang dipilih untuk mendapatkan prioritas yang baik, sehingga investasi yang dilakukan pada sektor tersebut dapat memberikan *multiplier effect* yang tinggi terhadap perekonomian di wilayahnya (Rustiadi, et al, 2009).

Dari data PDRB atas harga konstan dari Tahun 2011-2016, sektor yang paling tinggi memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bengkulu adalah sektor pertanian, sektor yang selanjutnya adalah sektor perdagangan, dan sektor administrasi pemerintah (BPS Provinsi Bengkulu, 2017). Tingginya kontribusi sektor pertanian menjelaskan bahwa, sektor pertanian ini merupakan sektor yang dominan dan positif dalam menyusun ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Pada sebaran kabupaten/kota Kelompok Lapangan Usaha, terdapat tujuh kabupaten yang didominasi oleh lapangan usaha primer, yaitu lapangan usaha pertanian yang merupakan komponen dari lapangan usaha primer dalam menggerakkan perekonomian daerahnya. Kabupaten Kaur merupakan kabupaten yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap lapangan usaha primer yaitu sebesar 56,56 persen. Diikuti oleh Kabupaten Seluma sebesar 53,83 persen.

Diantara kabupaten yang mengandalkan potensi ekonomi di lapangan usaha primer dari sisi pertanian, ada juga yang memanfaatkan potensi ekonomi dari pertambangan, yakni Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Bengkulu Tengah dimana peranannya terhadap PDRB Kabupaten yang bersangkutan di atas 10 persen (Tinjauan PDRB Kabupaten Kota Provinsi Bengkulu 2014-2016). Melihat besarnya peranan lapangan usaha primer dalam sektor pertanian dan kabupaten Kaur yang merupakan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap lapangan usaha primer, maka penelitian ini dilakukan pada sektor pertanian di Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (penjelasan) dan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kaur menggunakan data sekunder menggunakan data PDRB dengan harga Konstan dari Tahun 2011-2016.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan 4 alat analisis, yaitu *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift-Share analysis (SS)* dan *Overlay*. Metode ini Juga pernah digunakan antara lain oleh Pratama (2017), Wibowo (2016), Hajeri, Widianingsih dan Usman (2015), Yuda dan Yolanda (2014). Secara ringkas, metode ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Location Quoetient (LQ)

Arsyad (2010) menyatakan kelemahan tehnik LQ adalah (a) selera atau pola konsumsi dan masyarakat setempat terdapat perbedaan baik antar daerah maupun dalam daerah yang sama, (b) kebutuhan konsumsi rata-rata untuk satu jenis barang setiap daerah berbeda, dan (c) bahan keperluan industri antar daerah.

$$LQ = \frac{E_{ij}/E_j}{E_{in}/E_n}$$

dimana LQ = Koefisien Location Quotient; E_{ij} = PDRB sektor i di wilayah Kabupaten Kaur; E_j = Total PDRB di wilayah Kabupaten Kaur; E_{in} = PDRB sektor i di wilayah Provinsi Bengkulu; dan E_n = Total PDRB di wilayah Provinsi Bengkulu

Dari hasil perhitungan LQ dapat diketahui apabila (a) Nilai LQ suatu sektor >1 menunjukkan sektor yang bersangkutan termasuk unggulan; (b) Nilai LQ suatu sektor <1 menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan bukan sektor unggulan; dan (c) Nilai LQ suatu sektor = 1 dikatakan memiliki spesialis yang setingkat dengan sektor yang sama pada wilayah yang setingkat lebih luas semakin tinggi nilai LQ suatu sektor berarti semakin tinggi pula kompetitif advantage daerah yang bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut.

Dynamics Location Quotient (DLQ)

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)^t}{(1 + G_i)/(1 + G)} \right) \left(\frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i} \right)$$

dimana DLQ = Indeks potensi sektor I di wilayah Kabupaten Kaur; g_{ij} = Laju pertumbuhan sektor I di wilayah Kabupaten Kaur; g_i = Rata-rata laju

pertumbuhan sektor diwilayah Provinsi Bengkulu; G_i = Laju pertumbuhan sektor diwilayah Provinsi Bengkulu; G = Rata-rata Laju Pertumbuhan sektor i di wilayah Provinsi Bengkulu; t = selisih tahun akhir dan tahun awal; $IPPS_{ij}$ = Indeks Potensi Pengembangan sektor i diwilayah Kabupaten Kaur, dan $IPPS_i$ = Indeks Potensi Pengembangan sektor I di wilayah Provinsi Bengkulu

Shift Share

Tehnik analisa S-S digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa kinerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara dalam wilayah Provinsi Bengkulu serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

dimana : D_{ij} = Laju pertumbuhan sektor I diwilayah Kabupaten Kaur; N_{ij} = Laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Bengkulu; M_{ij} = Bauran Industri di wilayah Provinsi Bengkulu; dan C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Kaur

Overlay

Tehnik Overlay menampilkan hasil-hasil analisis dalam sebuah tabel, untuk kemudian masing-masing koefisien diberi notasi tertentu menurut kriteria masing-masing item analisis. Dari hasil scoring ini ditetapkan nilai akhir yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil Analisis tersebut diberi notasi tertentu yaitu tanda positif (+) yang berarti unggulan dan tanda negatif (-) yang berarti tidak unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Location Quotient (LQ) Kabupaten Kaur

Hasil perhitungan *Location Quotient*(LQ) tiap Sub-Sektor Pertanian Kabupaten Kaur Tahun 2011-2016 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sub sektor yang tertinggi adalah sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar (5,48), sub sektor perikanan (2,41), sub sektor perternakan (1,80), sub sektor Jasa Pertanian dan Pemburuan (1,71), dan sub sektor tanaman pangan (1,67) karena $LQ > 1$.

Kelima subsektor ini merupakan sub sektor yang dominan di Kabupaten Kaur yang artinya sektor ini memiliki keunggulan komparatif. Selain bisa memenuhi kebutuhan dalam kabupaten itu sendiri bisa juga mengekspor ke Kabupaten luar walaupun memiliki tren yang cenderung fruktuatif. Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2015), dimana subsektor Perkebunan, Kehutanan dan Peternakan merupakan sektor basis ekonomi yang

memiliki potensi ekspor dan peranan lebih besar sebagai penyumbang perekonomian Kabupaten Keerom, karena memiliki nilai $LQ > 1$. Sedangkan ada satu sub sektor yang sisanya merupakan sektor non basis atau bukan sektor unggulan untuk saat ini dimana sub sektor tersebut adalah sub sektor Tanaman Hortikultura tersebut memiliki nilai $LQ < 1$. Meskipun sub sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, akan tetapi kita tidak boleh mengacukan Sub Sektor Pertanian non basis karena dengan adanya sub sektor pertanian basis maka sub sektor pertanian non basis dapat dibantu dikembangkan menjadi sub sektor basis baru.

Tabel 1. Nilai *Location Quotient* (LQ) Sub-Sektor Pertanian Kabupaten Kaur Tahun 2011-2016

Sub Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
Tanaman pangan	1,60	1,63	1,68	1,69	1,71	1,71	1,67
Tanaman Hortikultura	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
Perkebunan	1,20	1,18	1,14	1,19	1,16	1,21	1,18
Pertenakan	1,86	1,82	1,79	1,78	1,77	1,76	1,80
Jasa Pertanian dan Pemburuan	1,72	1,72	1,71	1,67	1,73	1,73	1,71
Kehutanan dan Penebangan Kayu	5,43	5,45	5,45	5,44	5,48	5,61	5,48
Perikanan	2,35	2,39	2,34	2,40	2,49	2,52	2,41

Sumber: Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dalam Angka 2011-2016 (data diolah)

Hasil Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Kaur

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah mengintroduksi laju pertumbuhan sub sektor dengan asumsi, bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Hasil dari analisis metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap sub sektor pertanian Kabupaten Kaur Sebagai disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Kaur, tertinggi atau $DLQ > 1$ berasal dari subsektor Perikanan (3,83), sub sektor Tanaman pangan (3,05), sub sektor Jasa Pertanian dan Pemburuan (1,87), sub sektor perternakan (1,57), dan sub sektor perkebunan (1,34) dalam hal ini sebagai daerah acuan. Sedangkan subsektor yang memiliki DLQ paling kecil atau $DLQ < 1$ adalah subsektor Kehutanan dan penembangan kayu dan sub sektor Tanaman Hortikultura. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajeri (2015), dimana subsektor tanaman pangan, perkebunan memiliki nilai $DLQ > 1$ dan subsektor Kehutanan memiliki nilai $DLQ < 1$.

Tabel 2. Nilai Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Kaur tahun 2011 sampai 2016

No	Sub Sektor Pertanian	DLQ
1	Tanaman pangan	3,05
2	Tanaman Hortikulturall	0,07
3	Perkebunan	1,34
4	Pertenakan	1,57
5	Jasa Pertanian dan Pemburuan	1,87
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	- 38,45
7	Perikanan	3,83

Sumber: Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dalam Angka 2011-2016 (data diolah)

Hasil Shift Share Kabupaten Kaur

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan wilayah yang lebih luas. Analisis *Shift Share* digunakan variable penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Hasil perhitungan *shift share* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Shift Share Kabupaten Kaur Tahun 2011-2016

Sub Sektor Pertanian	(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
Tanaman pangan	78167.29	23246.27	17,615.73	119,029
Tanaman Hortikultura	1074.24	654.79	100.21	1,829
Perkebunan	28950.99	25576.14	672.86	55,200
Pertenakan	37041.09	39216.92	-8,817.92	67,440
Jasa Pertanian dan Pemburuan	5036.29	4883.52	63.48	9,983
Kehutanan dan Penebangan Kayu	22967.07	-540.75	2,296.75	24,723
Perikanan	86647.88	44536.82	22,364.18	153,549
Total	78167.29	23246.27	17,615.73	119,029

Dari Tabel 3, semua nilai Dij bernilai positif pada seluruh sub sektor pertanian Kabupaten Kaur hal ini menandakan semua sub sektor pertanian memberikan dampak positif terhadap pemasukan PDRB Kabupaten Kaur. Nilai Cij yang tidak memiliki nilai positif adalah sub sektor perternakan dan subsektor lainnya memiliki nilai positif hal ini menandakan sub sektor ini memiliki keunggulan komperatif. Nilai Mij semua sub sektor ini menunjukan nilai positif dan hanya satu subsektor yang bernilai negative hal ini menandakan bahwa adanya industri pengolahan dan industri hilir sehingga produk dihasilkan cenderung produk mentah yang memiliki nilai ekonomis. Sedangkan nilai Nij

menunjukkan angka positif hal ini disebabkan pertumbuhan semua sub sektor pertanian secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Dalam ini kebijakan umum secara nasional berpengaruh positif seperti subsidi dan inflasi serta kebijakan fiskal maupun moneter juga berpengaruh positif terhadap perkembangan semua sub sektor pertanian.

Analisis Overlay

a. Sub-Sektor tanaman bahan makanan (Tanaman Pangan)

Dilihat dari besaran PDRB, sub sektor pertanian dari angkanya merupakan sub sektor penyumbang terbesar bagi sektor pertanian dan berdasarkan nilai LQ dan DLQ sub sektor ini menjadi sektor basis dimasa depan dikarenakan laju pertumbuhan sektor ini lebih tinggi ketimbang laju pertumbuhan dengan Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis shift share nilai Nij tanaman pangan menunjukkan hal positif. Hal ini disebabkan pertumbuhan sub sektor tanaman pangan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Dalam ini, kebijakan umum secara nasional berpengaruh positif seperti subsidi dan inflasi serta kebijakan fiskal maupun moneter juga berpengaruh positif terhadap perkembangan sub sektor tanaman pangan.

Tabel 4 Analisis Overlay Menurut Perhitungan LQ, DLQ dan *Shift Share* di Kabupaten Kaur tahun 2011-2016

Sub Sektor Pertanian	LQ dan DLQ	Shift Share		Keterangan
		Mij	Cij	
Tanaman pangan	Tetap Basis	+	+	Subsektornya unggulan, maju, dan Memiliki daya saing
Tanaman Hortikultura	Tetap Non Basis	+	+	Subsektor andalan, tidak maju, Tidak memiliki daya saing
Perkebunan	Tetap Basis	+	+	Subsektornya unggulan, maju, dan Memiliki daya saing
Perternakan	Tetap Basis	+	-	Subsektor unggulan, maju, Tidak memiliki daya saing
Jasa Pertanian dan Pemburuan	Tetap Basis	+	+	Subsektornya unggulan, maju, dan Memiliki daya saing
Kehutanan dan Penebangan Kayu	non basis menjadi basis	-	+	Subsektor andalan, tetapi tidak maju, namun Memiliki daya saing
Perikanan	Tetap Basis	+	+	Subsektornya unggulan, maju, dan Memiliki daya saing

Nilai mij di sektor tanaman pangan menunjukkan angka positif. hal ini menandakan Sub Sektor tanaman pangan di Kabupaten Kaur masih berbentuk

barang jadi disini diharapkan keseriusan pemerintah dalam pembentukan industri hilir ataupun industri pengolahan sehingga barang dihasilkan barang industri yang bisa menopang PDRB Kabupaten Kaur. Nilai komponen keunggulan kompetitif Cij menunjukkan hal positif menggambarkan sub sektor tanaman pangan memiliki keunggulan komperatif sehingga tanpa adanya intervensi dari luar daerah Kaur sub sektor tanaman pangan bisa memenuhi kebutuhan sendiri.

b. Sub-sektor Tanaman Hortikultura

Dilihat dari besaran PDRB sub sektor pertanian berdasarkan nilai LQ dan DLQ kedua sub sektor ini menjadi sektor basis kedepannya adapun yang membuatnya bisa menjadi sektor basis dimasa depan dikarenakan laju pertumbuhan sektor ini lebih tinggi ketimbang laju pertumbuhan dengan Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil analisis *shift share* nilai Nij tanaman Hortikultural menunjukkan hal positif Hal ini disebabkan pertumbuhan sub sektor tanaman Hortikultural secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional dalam ini kebijakan umum secara nasional berpengaruh positif seperti subsidi dan inflasi serta kebijakan fiskal maupun moneter juga berpengaruh positif terhadap perkembangan sub sektor tanaman Hortikultural.

Selanjutnya nilai Mij di sektor tanaman Hortikultural menunjukkan angka positif hal ini menandakan masih sama dengan sub sektor tanaman pangan dimana hasil produksi tanaman Hortikultural sudah berbentuk barang yang siap sehingga nilai ekonomi bias tinggi sehingga dan nilai komponen keunggulan kompetitif Cij menunjukkan hal positif menggambarkan sub sektor tanaman Hortikultural memiliki keunggulan komperatif karena sub sektor ini bisa survive bisa berkembang tanpa intervensi dari pemerintah luar dan pihak luar hal ini didukung dari kesiapan infrastruktur ataupun faktor lain yang dianggap lebih siap dari nilai PDRB Dij sub sektor tanaman pangan memberikan indikasi progresif dan juga memberikan sumbangan positif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017), dimana subsektor tanaman hortikultural memiliki nilai Mij dan Cij yang positif dengan kriteria subsektor unggulan, subsektornya maju dan memiliki daya saing.

c. Sub-Sektor Tanaman Perkebunan

Berdasarkan hasil analisis *shift share* nilai Nij tanaman perkebunan menunjukkan hal positif Hal ini disebabkan pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Selanjutnya nilai Mij di sektor tanaman perkebunan menunjukkan angka negatif, hal ini menandakan pertumbuhan sub sektor perkebunan di Kabupaten Kaur dalam produksi tanaman perkebunan masih berbentuk bahan mentah bukan bahan olahan setengah jadi ataupun jadi sehingga pendirian industri hilir dan industri

pengolahan terhadap turunan produk komoditas perkebunan dan berimbas kepada peningkatan PDRB.

Nilai Cij menunjukkan hal positif menggambarkan sub sektor tanaman perkebunan memiliki keunggulan komperatif. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017), dimana subsektor tanaman perkebunan memiliki nilai Mij dan Cij yang positif dengan kriteria subsektor unggulan, subktornya maju dan memiliki daya saing.

d. Sub Sektor Peternakan

Bedasarkan hasil analisis *shift share* nilai Nij tanaman perternakan menunjukkan hal positif hal ini disebabkan pertumbuhan sub sektor perternakan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional dalam ini kebijakan umum secara nasional berpengaruh positif seperti subsidi dan inflasi serta kebijakan fiskal maupun moneter juga berepengaruh positif terhadap perkembangan sub sektor perternakan selanjutnya nilai Mij di sektor perternakan menunjukkan angka positif hal ini menandakan di Kabupaten Kaur dalam pengolahan hasil dari sub sektor Perternakan sudah setengah jadi ataupun jadi sehingga pengembangan industri turunan ataupun industri pengolahan sangat dibutuhkan sehingga produk dihasilkan memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat menaang PDRB dan Perekonomian Kabupaten Kaur dan nilai komponen keunggulan kompetitif Cij menunjukkan hal negatif menggambarkan sub sektor perternakan tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi lebih ke potensial untuk dikembangkan dalam hal ini dalam pengembangannya sub sektor perternakan masih bergantung dari dorngan pemerintah daerah luar dalam hal ini Provinsi Bengkulu dan Pihak swasta luar dalam peyediaan faktor industri pendukung dalam pengembangan sub sektor perternakan di Kabupaten Kaur. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajeri (2015:266), dimana subsektor perternakan memiliki nilai Cij yang negatif dengan kriteria tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi lebih ke potensial untuk dikembangkan.

e. Jasa Pertanian dan Perburuan

Bedasarkan hasil analisis *shift share* nilai Nij Jasa Pertanian dan Perburuan menunjukkan hal positif hal ini disebabkan pertumbuhan sub Jasa Pertanian dan Perburuan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional dalam ini kebijakan umum secara nasional berpengaruh positif seperti subsidi dan inflasi serta kebijakan fiskal maupun moneter juga berepengaruh positif terhadap perkembangan sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan selanjutnya nilai Mij di sektor jasa pertanian dan perburuan menunjukkan angka positif hal ini menandakan dalam pengolahan hasil jasa pertanian dan perburuan ini sudah modern sehingga dapat menguntungkan atau menopang PDRB sehingga pengembangan masih perlu dilakukan dan nilai komponen keunggulan

kompetitif Cij menunjukkan hal positif menggambarkan sub sektor jasa pertanian dan perburuan telah memiliki keunggulan komperatif.

f. Sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu

Sub sektor perternakan di kabupaten Kaur berdasarkan hitungan LQ bukan merupakan sektor unggulan, sedangkan dari perhitungan DLQ sub sektor ini diharapkan menjadi sektor basis dimasa depan. Adapun yang membuat sektor ini menjadi sektor basis dimasa depan adalah laju pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Kaur lebih tinggi dari Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil analisis *shift share* nilai Nij Kehutanan dan Penebangan Kayu menunjukkan hal positif hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional.

Nilai Mij di sektor kehutanan dan penebangan menunjukkan angka negatif hal ini menandakan pengolahan dari produk sub sektor kehutanan dan penebangan kayu masih barang mentah belum barang produksi yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga pembangunan industri turunan dan industri pengolahan terhadap sub sektor ini dapat dilakukan sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi tinggi dalam menopang PDRB ataupun Perekonomian Kabupaten Kaur dan nilai komponen keunggulan kompetitif Cij menunjukkan hal positif menggambarkan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu memiliki keunggulan komperatif.

g. Sub Sektor Perikanan

Berdasarkan hasil analisis *shift share* nilai Nij tanaman perikanan menunjukkan hal positif hal ini disebabkan pertumbuhan sub sektor perikanan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional. Dalam ini kebijakan umum secara nasional berpengaruh positif seperti subsidi dan inflasi serta kebijakan fiskal maupun moneter juga berpengaruh positif terhadap perkembangan sub sektor perikanan selanjutnya nilai Mij di sektor perikanan menunjukkan angka positif hal ini menandakan Bauran Industri atau industri turunan ataupun industri pengolahan suda baik dalam mengolah hasil perikanan sehingga produk yang dihasilkan dari sub sektor perikanan ini sudah produk setengah jadi ataupun produk jadi sehingga dalam menopang PDRB ataupun Perekonomian sudah cukup dan nilai komponen keunggulan kompetitif Cij menunjukkan hal positif menggambarkan sub sektor perikanan sudah memiliki keunggulan komperatif dan potensial untuk dikembangkan sehingga dalam Pengembangan Sub sektor Perikanan masih berumpuh dalam bantuan pemerintah pusat dalam pengembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Kaur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis LQ diketahui bahwa yang merupakan sektor basis di Kabupaten Kaur yaitu sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, sub sektor perikanan, sub sektor perternakan, sub sektor Jasa Pertanian dan Pemburuan, dan sub sektor tanaman pangan.

Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kaur subsektor pertanian yang mengalami perubahan posisi pada masa yang akan datang yaitu subsektor kehutanan dan penebangan kayu. Hasil analisis *Shift Share* diketahui semua nilai Dij bernilai positif pada seluruh sub sektor pertanian Kabupaten Kaur. Nilai Cij yang tidak memiliki nilai positif adalah sub sektor perternakan, Nilai Mij semua sub sektor ini menunjukkan nilai positif dan semua nilai Nij menunjukkan angka positif

Subsektor pertanian yang menjadi unggulan berdasarkan hasil analisis overlay antara *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift-Share* adalah subsektor tanaman pangan, perkebunan, jasa pertanian dan perikanan ini artinya Subsektor ini memiliki keunggulan, Subsektornya maju, dan memiliki daya saing.

Saran

Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur hendaknya mulai melakukan pembenahan peningkatan infrastruktur berbasis pertanian dan mencari bantuan dana dengan menjalin kerjasama dengan pihak swasta, dan pemerintah, sehingga pembangunan Industri pengolahan yang dihasilkan berdaya saing dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pemerintah daerah sebaiknya memacu pertumbuhan sektor-sektor basis, mempertahankan sektor unggulan, dan memperluas jaringan perdagangan besar dan eceran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- BPS Kabupaten Kaur. 2017. *Kabupaten Kaur dalam Angka Tahun 2017*.
- BPS Provinsi Bengkulu, 2014-2016. *Tinjauan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu*.
- BPS Provinsi Bengkulu. 2017. *Provinsi Bengkulu dalam Angka Tahun 2017*.

- Hajeri, Agung Ridho, Erlinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosa. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4(2): 253-269.
- Pratama, Agung Ridho, Ketut Sukiyono, dan Nyayu Neti Arianti. 2017. Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu. *AGRIC* 29(2): 121-136.
- Rustiadi, E., Saefulhakim S. dan Panuju D.R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia
- Usman. 2015. Analisis Sektor Basis dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *JSEP* 8(3):38-49.
- Wibowo. Hendri, Darsono, dan Eka Dewi Nurjayanti. 2016. Identifikasi Posisi Dan Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Daerah Di Kabupaten Temanggung. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. 12(1):17-26
- Widianingsih. Wiwin, dan Suryantini, Irham. 2015. Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi* 26(2):206-218.
- Yolanda, Hira Masesy, Suardi Tarumun, dan Eliza. 2014. Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kampar. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, *Jom Faperta* 1(2): 1-15.
- Yuda, Dewi Karina, dan Prananda Navitas. 2014. Arah Pengembangan Ekonomi Kabupaten Lamongan Berdasarkan Sektor Unggulan (Studi Kasus: Sektor Pertanian). *Jurnal Teknik Pomits* 3(2): 136-140